

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, yang mana kesimpulan ini akan menjawab asal masalah dari kajian ini. *Pertama*, pentakwilan Muhammad Ibnu Sîrîn terhadap mimpi dilakukan dengan cara memahami makna mimpi dan menginterpretasikan simbol-simbol yang tampak dalam mimpi tersebut melalui pendekatan literal (harfiah). Pendekatan ini berfokus pada pengaitan langsung antara simbol mimpi dan teks Al-Qur'an tanpa memperluas analisis ke konteks yang lebih kompleks, seperti *asbab an-nuzul* atau ilmu-ilmu pendukung lainnya. Pemahaman ini mencerminkan tahapan awal dalam memahami Al-Qur'an, yang oleh sebagian ulama dianggap sebagai bentuk tafsir sederhana, namun belum memenuhi standar tafsir ilmiah yang komprehensif.

Level pemahaman Muhammad Ibnu Sîrîn terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat dikategorikan pada tingkatan pertama dalam kajian tafsir, yang mana hal ini masih berada pada standar rendah. Dalam dunia takwil mimpi, hal ini terjadi karena pendekatan yang digunakan bertujuan untuk memberikan penjelasan yang praktis dan mudah dipahami oleh orang awam, yang biasanya menginginkan jawaban langsung terhadap pertanyaan mereka tentang makna mimpi. Oleh karena itu, meskipun pendekatan ini bermanfaat dalam memberikan pemahaman cepat dan relevan, ia masih terbatas dalam menggali dimensi mendalam dari makna

Al-Qur'an dan tidak mencakup analisis kontekstual yang lebih kompleks sebagaimana yang terdapat dalam kajian tafsir ilmiah.

*Kedua*, Takwil yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Sîrîn memiliki pengaruh signifikan terhadap tradisi pentakwilan mimpi dalam Islam. Pendekatan literal yang dikembangkannya menjadi rujukan utama bagi generasi ulama berikutnya, seperti Abu Sa'ad dan Umar Khayyam, yang melanjutkan serta mengembangkan metode tersebut. Abu Sa'ad memperluas metode takwil Ibnu Sîrîn dengan merujuk pada teks Al-Qur'an dan hadis, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih sistematis dan aplikatif bagi umat Islam. Di sisi lain, Umar Khayyam, meskipun tetap berlandaskan metode literal, mengintegrasikan perspektif filosofis yang lebih maju untuk memperkaya makna simbolik dalam mimpi.

Dengan demikian, metode yang dirintis oleh Muhammad Ibnu Sîrîn tidak hanya memberikan dasar yang kuat dalam takwil mimpi, tetapi juga menjadi inspirasi bagi inovasi dan pengembangan lebih lanjut dalam tradisi penafsiran mimpi dalam Islam. Pengaruhnya terlihat dalam kesinambungan tradisi ini yang terus relevan dan berkembang, baik dalam aspek spiritual maupun intelektual.

## **B. Saran**

Sangat disarankan bagi praktisi yang menggunakan pendekatan simbolik Ibnu Sîrîn dalam tafsir mimpi untuk lebih berhati-hati dalam menafsirkan mimpi dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai simbol. Praktisi hendaknya lebih memperhatikan konteks personal individu yang sedang bermimpi, agar tafsir yang diberikan relevan dan tidak terlalu umum. Selain itu, penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang tafsir Al-Qur'an secara menyeluruh,

tidak hanya mengandalkan simbolisme, agar penggunaan ayat-ayat tersebut tetap dalam kerangka syariat dan tidak menyimpang dari makna tekstual Al-Qur'an.

### **C. Rekomendasi**

Penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan kajian yang lebih kritis terhadap metode simbolik Ibnu Sîrîn, khususnya dalam konteks penafsiran yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji perbandingan antara pendekatan simbolik ini dengan metode penafsiran lain, seperti penafsiran *bi al-ma'tsur* atau *bi al-ra'yi*, untuk melihat sejauh mana pendekatan simbolik ini dapat diterima dalam kajian penafsiran yang lebih sistematis. Selain itu, dengan mempertimbangkan keterbatasan pemahaman Ibnu Sîrîn terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, peneliti selanjutnya dapat mengkritisi penggunaan simbolisme dalam penafsiran mimpi, dan mengkaji bagaimana metode ini dapat diadaptasi atau dipadukan dengan pendekatan penafsiran modern yang lebih holistik berdasarkan kaidah-kaidah penafsiran yang lebih mendalam.

Untuk memberikan kontribusi yang lebih luas, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji relevansi pendekatan simbolik Ibnu Sîrîn dalam konteks spiritual dan psikologis masa kini, dengan memanfaatkan psikologi untuk mengkaji pengalaman mimpi sebagai fenomena yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga memiliki dimensi psikologis yang penting. Dengan pendekatan yang lebih interdisipliner, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang simbolisme dalam penafsiran mimpi, yang dapat diterapkan dalam kehidupan spiritual masyarakat modern.